

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SEND A PROBLEM* BERBANTUAN MEDIA POSTER UNTUK MEINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA

Naimah Ahmad¹, Eva Margaretha Saragih²

^{1,2}Pendidikan Matematika, Universitas Asahan

email: naimaahmad040717@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim: 19 mei 2025

Direvisi: 1 Juni 2025

Diterima: 1 Juli 2025

Abstract

The research aims to see the effect of the send a problem type cooperative learning model assisted by poster media to improve students' mathematical problem solving abilities on flat-sided geometric material. The type of research taken was randomized control group only design. The samples taken in the research are VII-1 the class as an experimental class with 31 students and VII-4 the class as a control class with 30 students. Sampling used the simple random sampling method. The instrument taken's a post-test of problem solving abilities using the *t* test. The homogeneity test results are obtained $f_{count} = (0,8103) < f_{table}(0,5431)$, us, h_0 is accepted. The research results used a wilcoxon test with a level of $\alpha = 0.05$ a $z_{count} = (-4,72276736) \leq z_{table}(-1,96)$, so that H_0 is rejected and H_1 was accepted. So it can be concluded that there is a better influence on the send a problem type cooperative learning model assisted by poster media to improve students' mathematical problem solving abilities.

Keywords: Cooperative, Poster Media, Problem Solving Ability

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* berbantuan media poster untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun ruang sisi datar. Jenis penelitian yang di ambil yaitu *randomized control grup only design*. Sampel yang diambil pada penelitian adalah kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 31 siswa dan VII-4 sebagai kelas control berjumlah 30 siswa. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. instrumen yang diambil beupa *post-test* kemampuan pemecahan masalah menggunakan uji *t*. Hasil uji homogenitas diperoleh $F_{hitung}(0,8103) > F_{tabel}(0,5413)$ maka h_0 diterima. Hasil penelitian menggunakan uji *wilcoxon* dengan taraf $\alpha = 0,05$ adalah $z_{hitung}(-4,72276736) < z(1 - 1,96)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang lebih baik pada model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* berbantuan media poster untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

Kata Kunci : Kooperatif, Media Poster, Kemampuan Pemecahan Masalah

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari penerapan konsep matematika, baik secara langsung maupun tidak langsung (Jatayu et al., 2024). Dalam dunia pendidikan, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang selalu diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Namun kenyataannya, tidak sedikit siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membingungkan.

Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi matematika karena matematika identik dengan angka, rumus, dan perhitungan yang rumit. Pandangan ini menyebabkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap matematika menjadi rendah. Akibatnya, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika masih tergolong rendah dan belum memenuhi standar yang diharapkan. Kondisi ini menjadi salah satu permasalahan yang perlu segera dicari solusinya agar kualitas pembelajaran matematika dapat meningkat (Sahidin, 2013).

Menurut Abdurrahman (Harahap et al., 2022), rendahnya kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep matematika disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton. Banyak guru masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif. Pembelajaran yang tidak variatif dan kurang melibatkan siswa secara aktif cenderung membuat suasana kelas menjadi membosankan. Hal ini semakin memperkuat anggapan siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.

Selain metode pembelajaran yang kurang menarik, faktor internal dari siswa juga turut mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika. Siswa sering kali membandingkan matematika dengan mata pelajaran lain dan menganggap matematika sebagai pelajaran yang paling sulit. Kurangnya minat dan rasa percaya diri dalam menghadapi soal-soal matematika membuat siswa tidak maksimal dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan (Vandini, 2016).

Di SMP Negeri 5 Tanjung Balai, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa yang kurang teliti dalam menyelesaikan soal dan sering melakukan kesalahan dalam langkah-langkah pengerjaan. Permasalahan ini tidak hanya disebabkan oleh faktor dari siswa saja, tetapi juga dari guru yang kurang tepat dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Model pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Send A Problem. Model ini dinilai mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa dilibatkan secara langsung untuk memecahkan masalah bersama dalam kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe Send A Problem atau berbagi masalah mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling bertukar ide dalam mencari solusi. Melalui model ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar kelompoknya.

Kelebihan lain dari model Send A Problem adalah mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Siswa akan merasa tertantang untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dan termotivasi untuk saling membantu dalam kelompok (Maufur, 2020)(Satar et al., 2025)(Astutik, 2023). Dengan demikian, pembelajaran matematika yang awalnya dianggap sulit dapat menjadi lebih mudah dipahami karena siswa mempelajari materi secara kolaboratif.

Untuk menunjang keberhasilan penerapan model ini, media pembelajaran yang menarik seperti poster juga sangat dibutuhkan. Media poster dapat membantu siswa dalam memahami materi melalui visualisasi yang menarik sehingga mempermudah mereka dalam mengingat konsep yang dipelajari. Kombinasi antara model pembelajaran kooperatif tipe Send A Problem dan media poster diyakini mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Send A Problem Berbantuan Media Poster Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya dalam hal meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di SMP Negeri 5 Tanjung Balai.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik eksperimen yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini adalah teknik yang berupaya memastikan keadaan secara terkendali dampak dari model pembelajaran tertentu dari orang lain. Design kelompok kontrol *PreTest-PostTest*. Penelitian ini membandingkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMP N5 Tanjung Balai T.A 2023/2024 yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* berbantuan media poster. Kedua kelompok dipilih secara acak untuk dijadikan subjek dalam penelitian. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dan lainnya sebagai kelas kontrol. Media poster membantu pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* pada kelas eksperimen.

Sebelum diajarkannya model pembelajaran yang ditetapkan. Peserta didik diberikan *PreTest* terlebih dahulu untuk memastikan kemampuan awal siswa dan diuji dengan uji normalitas dan homogenitas sehingga terbukti bahwa kemampuan awal peserta didik baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah sama. Setelah melakukan pembelajaran maka diberikan *PostTest* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah diberi model pembelajaran yang berbeda. Pemberian *PreTest* dan *PostTest* disebut sebagai teknik pengumpulan data. Dimana setiap tes terdiri dari 5 soal yang akan diuji kevalidan, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembedanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMP N 5 Tanjung Balai tergolong rendah. Dikarenakan masih banyaknya siswa yang kurang teliti dalam menyelesaikan permasalahan. Tak hanya itu hal lainnya juga disebabkan oleh guru yang memilih model pembelajaran yang kurang sesuai dan tidak menggunakan media

pembelajaran untuk membangun suasana belajar sehingga menyebabkan pembelajaran terasa membosankan. Melihat permasalahan yang ada peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan membandingkan antara kelas VII-1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* dan kelas VII-4 dengan menggunakan model pembelajaran langsung agar dapat terlihat perubahan yang terjadi pada setiap kelas dengan model yang diterapkan.



Gambar 1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Send A Problem*

Sebelum itu peneliti juga sudah mempersiapkan *PreTest* dan *PostTest* yang sudah melewati uji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Sehingga, dengan uji tersebut dapat dipastikan bahwa soal tersebut layak dijadikan alat pengumpulan data.

Soal *PreTest* diberikan sebelum diterapkannya model pembelajaran untuk melihat kemampuan awal pemecahan masalah matematis siswa, kemudian *PostTest* diberikan setelah menerapkan model pembelajaran untuk melihat perubahan yang terjadi ketika sebelum dan sesudah diberikannya model pembelajaran tersebut. Sama halnya dengan *PreTest* dan *PostTest*, tiap kelas yang akan diteliti juga akan melalui uji prasyarat analisis seperti Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Untuk melihat apakah sampel pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Uji Normalitas Data

Soal	Kelas	Rata-rata	Simpangan baku	L_{hitung}	L_{tabel}	Kriteria
<i>PreTest</i>	Eksperimen	66,903	6,6891	0,094	0,1591	$L_{hitung} < L_{tabel}$
	Kontrol	57,8	9,721	0,15558	0,161	$L_{hitung} < L_{tabel}$
<i>PostTest</i>	Eksperimen	81,516	10,129	0,1278	0,1591	$L_{hitung} < L_{tabel}$
	Kontrol	68,133	11,141	0,114	0,161	$L_{hitung} < L_{tabel}$

Hasil perhitungan data pada tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa kelas eksperimen berjumlah 31 siswa dan kelas kontrol 30 siswa dengan taraf $\alpha = 0,05$ maka didapat $L_{hitung} < L_{tabel}$ oleh karena itu terbukti bahwa soal *PreTest* dan *PostTest* yang diberikan pada masing-masing kelas sebagai sampel penelitian berdistribusi normal.

Sementara itu uji *homogenitas* dengan uji F dengan taraf $\alpha = 0,05$, $v_1 = n_1 - 1$ (dk pembilang) dan $v_2 = n_2 - 1$ (dk penyebut) adalah 0,05413.

Tabel 2. Uji Homogenitas Data

Soal	Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
<i>PreTest</i>	Eksperimen	45,560645	1,8763	0,5413	Tidak Homogen
	Kontrol	85,499			
<i>PostTest</i>	Eksperimen	100,57	0,0102	0,5412	Tidak

Kontrol	124,12	Homogen
---------	--------	---------

Hasil perhitungan data pada tabel di atas, terlihat bahwa dengan taraf $\alpha = 0,05$, $v_1 = n_1 - 1$ (dk pembilang) dan $v_2 = n_2 - 1$ (dk penyebut) adalah 0,05413. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dinyatakan sampel mempunyai varians yang berbeda dan homogen. Dari hasil *PreTest* dan *PostTest* terbukti bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa telah meningkat. Dimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun ruang sisi datar yang diperoleh siswa kelas VII-1 di SMP N 5 Tanjung Balai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII-4 di SMP N 5 Tanjung Balai untuk bangun ruang sisi datar menggunakan model pembelajaran langsung. Dikarenakan sampel tidak homogen maka, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Hipotesis

Kelas	\bar{x}	N	z_{hitung}	z_{tabel}
Eksperimen	81,51613	31	-4,72276736	-1,96
Kontrol	68,13333	30		

Hipotesis yang diajukan:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$, = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran koperatif *send a problem* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

$H_1: \mu_1 \leq \mu_2$ = Terdapat pengaruh model kooperatif tipe *send a problem* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Dari tabel di atas diperoleh $z_{hitung} = (-42276736) \leq z_{tabel} = -1,96$ sehingga kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sebanding. Uji hipotesis dapat ditentukan dari data yang dihasilkan. Terlihat dari uji *wilcoxon* pada soal *PostTest*, dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* berbantuan media poster berdampak pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Menurut temuan yang didapat oleh peneliti media poster, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* berdampak baik pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VII di SMP N 5 Tanjung Balai.

SIMPULAN

Berdasarkan data *PostTest* yang didapat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terbukti bahwa populasi berdistribusi normal dan bersifat homogen. Selanjutnya uji hipotesis yang dilakukan dengan uji *wilcoxon* yang hasilnya $t_{hitung} = (1 - 42276736) > z_{tabel} = -1,96$. Maka dapat disimpulkan hasil hipotesis yang diterima yaitu $H_1: \mu_1 \leq \mu_2$ yang berarti Terdapat pengaruh model kooperatif tipe *send a problem* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, F. (2023). *Integrasi Model Problem Based Learning pada pembelajaran Berdiferensiasi di sekolah dasar untuk mewujudkan school well-being di era merdeka belajar*. Penerbit Nem.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
- Jatayu, P. D., Wilujeng, R., Nadia, R., Hiadayah, R. N., Rahma, S. D., Miranti, S. D., & Thohir, M. A. (2024). Eksplorasi Etnomatika pada Praktik Membatik Di Sekolah Dasar. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(5), 503–511.
- Maufur, H. F. (2020). *Sejuta jurus mengajar Mengasyikkan*. Alprin.
- Sahidin, L. (2013). Pengaruh motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang cara guru mengajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 212–223.
- Satar, S., Judijanto, L., Haryono, P., Septikasari, D., Zamsir, Z., Pirmani, P., Wijaya, S. A., Djollong, A. F., & Gaspersz, V. (2025). *Metode dan Model Pembelajar Inovatif: Teori dan Praktik*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Vandini, I. (2016). Peran kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).